

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang tanah dengan nama latin (*Arachis hypogaea* L.) adalah tanaman jenis polong-polongan yang sudah banyak dibudidayakan di Indonesia dan menduduki urutan kedua setelah kedelai. Potensi yang terdapat dalam budidaya kacang tanah ini cukup besar didalam negeri karena mengandung nilai gizi seperti lemak, protein dan karbohidrat yang dibutuhkan oleh tubuh manusia, bahkan juga dapat bermanfaat bagi kesehatan tubuh manusia seperti halnya baik untuk kesehatan jantung dan menurunkan kolesterol jahat. Sehingga biji kacang tanah ini bisa langsung digunakan dalam pangan dalam bentuk olahan seperti sayur, digoreng, direbus ataupun dibuat bahan baku industri seperti keju, sabun, dan minyak serta brangkasannya bisa digunakan sebagai pakan ternak maupun pupuk (Ikhsani, 2018).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2018), produksi kacang tanah di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 512,198 ton. Hasil produksi lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang hanya sebanyak 495,447 ton. kenaikan kacang tanah disebabkan karena adanya peningkatan dari produktivitas sebesar 13.73 kuintal/ha. Dengan meningkatnya produksi kacang tanah di Indonesia maka suplai ke dalam perusahaan yang mengolah kacang tanah dan usaha perorangan yang mengolah bahan utama kacang tanah saling menguntungkan antara petani dan perusahaan. Kacang ini sangat menjanjikan dalam peluang usahanya, karena banyak perusahaan yang mengolah bahan utamanya yaitu kacang tanah, rata-rata makanan ringan yang berada dipasaran terbuat dari kacang tanah (Susilo, 2019).

Dalam meningkatkan produksi kacang tanah agar mendapatkan hasil yang optimal perlu dilakukan inovasi teknologi berupa pemangkasan, proses ini menghentikan pertumbuhan kesatu arah yaitu bagian yang dipangkas, dengan demikian pertumbuhan auksin yang biasanya banyak dibagian pucuk akan terhenti. dalam

pemangkasan ini diharapkan munculnya cabang primer kearah samping sehingga memperendah posisi bunga, karena sebuah ginofor yang dihasilkan oleh bunga hanya berukuran ± 15 cm, apabila ketinggian ginofor dari tanah lebih dari 15 cm maka sangat kecil peluang ginofor tersebut berubah menjadi polong (Nugroho, 2006).

Apabila tanaman kacang tanah sudah fokus terhadap pengisian polong, maka harus ada unsur yang menunjang pembentukan polong yaitu unsur Phospat, karena unsur ini membantu dalam perangsangan pertumbuhan akar, mempercepat pembungaan, pemasakan biji dan buah sehingga pembentukannya dapat sempurna (Rosmawaty, 2018). Disini saya menggunakan pupuk TSP untuk membantu meningkatkan pertumbuhan akar, memperkuat pertumbuhan tanaman dewasa, dan meningkatkan produksi buah (Hayati, 2012).

Berdasarkan kedua perlakuan yaitu waktu pemangkasan dan dosis pupuk TSP, perlu dilakukan penelitian agar diketahui waktu pemangkasan dan dosis yang efektif sehingga didapatkan hasil produksi yang maksimal terhadap tanaman kacang tanah.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh waktu pemangkasan terhadap pertumbuhan (jumlah cabang primer dan jumlah ginofor) dan produksi (jumlah polong bernas dan cipo, berat polong basah dan kering, berat biji kering dan berat 100 biji kering) tanaman kacang tanah ?
2. Bagaimana pengaruh dosis pupuk TSP terhadap pertumbuhan (jumlah cabang primer dan jumlah ginofor) dan produksi (jumlah polong bernas dan cipo, berat polong basah dan kering, berat biji kering dan berat 100 biji kering) tanaman kacang tanah?
3. Bagaimana interaksi dosis pupuk TSP dan waktu pemangkasan terhadap pertumbuhan (jumlah cabang primer dan jumlah ginofor) dan produksi (jumlah polong bernas dan cipo, berat polong basah dan kering, berat biji kering dan berat 100 biji kering) tanaman kacang tanah?

1.3 Tujuan

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh waktu pemangkasan terhadap pertumbuhan (jumlah cabang primer dan jumlah ginofor) dan produksi (jumlah polong bernas dan cipo, berat polong basah dan kering, berat biji kering dan berat 100 biji kering) tanaman kacang tanah.
2. Untuk mengetahui pengaruh dosis pupuk TSP terhadap pertumbuhan (jumlah cabang primer dan jumlah ginofor) dan produksi (jumlah polong bernas dan cipo, berat polong basah dan kering, berat biji kering dan berat 100 biji kering) tanaman kacang tanah.
3. Untuk mengetahui interaksi dosis pupuk TSP dan waktu pemangkasan terhadap pertumbuhan (jumlah cabang primer dan jumlah ginofor) dan produksi (jumlah polong bernas dan cipo, berat polong basah dan kering, berat biji kering dan berat 100 biji kering) tanaman kacang tanah.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.)
2. Dapat mengetahui dosis pupuk TSP dan waktu pemangkasan yang tepat untuk tanaman kacang tanah sehingga produksi kacang tanah meningkat.
3. Dapat digunakan sebagai acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.